

**PERUBAHAN GAYA HIDUP SOSIAL MASYARAKAT PEDESAAN AKIBAT
GLOBALISASI DI DESA RASI KECAMATAN RATAHAN KABUPATEN
MINAHASA TENGGARA**

Oleh
Grafita Ohy¹

Evelin J. R. Kawung²

Jhon D. Zakarias³

ABSTRACT

Globalization is all about the aspect of human life, one of the important aspects of globalization's influence is lifestyle change. Individuals who rapidly absorb information developments will tend to behave following the era of globalization. Fashion becomes one of the target individuals who have a desire to follow the trend, various media such as magazines, television, even many internet sites that offer the desired products. The change in fashion happens periodically tends to form individuals into consumptive up to the very frequent stages of spending intensity.

In addition to lifestyle shopping community or family lifestyle can also be seen in daily activities. For example in the form of the social gathering they compete, there is no shopping at home but filling the social gathering like weekly, Monthly and others. While the lifestyle through consumptive life patterns can be seen from the way of shopping the community to meet the basic needs, both food, clothing, housing and others. Style.

The consumptive life pattern is the desire to consume items that are less needed excessively just to find the satisfaction side. Indeed, consumptive behavior has a lot of negative effects than positive. The consumptive life patterns in the village of Rasi can be seen in some members of the youth whether in fashion, clothing or possession of luxury items such as the influence of Android HP that has struck the youth today.

Keywords: globalization, lifestyle, consumptive

¹ Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Pendahuluan

Pada saat ini, dunia sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan masyarakat dan negara. Sebagaimana dikemukakan oleh Komalasari dan Syaifullah (2009) bahwa "Batas-batas teritorial antar negara yang sebelumnya menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam konteks hubungan antar bangsa dan negara, kini tidak menjadi kendala yang berarti lagi". Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat terutama teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi telah menyebabkan batas-batas geografis antar negara dan bangsa seolah-olah tidak nampak lagi. Ini mencerminkan bahwa seseorang merupakan bagian dari dunia atau warga dunia. Sebagaimana dikemukakan oleh Komalasari dan Syaifullah (2009) bahwa "Kecenderungan kehidupan bangsa dan negara saat ini mengarah kepada terbentuknya suatu masyarakat global (*global village*)".

Marshall McLuhan (Komalasari dan Syaifullah, 2009) mengemukakan bahwa „*global village* yang dimaknai sebagai sebuah

proses homogenisasi jagat sebagai akibat dari kesuksesan sistem komunikasi secara keseluruhan". Pada saat ini, betapa mudahnya orang melakukan komunikasi jarak jauh, tidak hanya antar kota melainkan antar negara yang lokasinya sangat berjauhan. Bahkan sekarang alat komunikasi semakin berkembang pesat dan modern. Dahulu komunikasi dilakukan dengan cara menulis surat dan membutuhkan waktu yang cukup lama, namun sekarang alat komunikasi semakin canggih setiap manusia tidak lagi berkomunikasi dengan antar pribadi namun saat ini dengan kemajuan teknologi seperti Handphone maupun alat-alat digital lainnya sangat terasa bahwa dunia yang ada di seberang jauh sana seolah-olah berada di hadapan kita. Kesemuanya yang dapat kita sebutkan adalah pengaruh atau dampak dari Era Globalisasi.

Globalisasi sebagai suatu proses bukanlah suatu fenomena baru karena proses globalisasi sebenarnya telah ada sejak berabad-abad lamanya. Di akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 arus globalisasi semakin berkembang pesat di berbagai

negara ketika mulai ditemukan teknologi komunikasi, informasi, dan transportasi. Loncatan teknologi yang semakin canggih pada pertengahan abad ke-20 yaitu internet dan sekarang ini telah menjamur telepon genggam (handphone) dengan segala fasilitasnya.

Kemajuan peradaban dan derap langkah pembangunan merupakan dua hal yang umumnya berjalan secara beriringan. Melalui berbagai aktifitas pembangunan itu, manusia meningkatkan kualitas kehidupan, mengkonstruksi tata-nilai kehidupan dan akhirnya membentuk sebuah peradaban. Di era abad 21 sekarang ini, perkembangan derap peradaban manusia itu telah mencapai suatu kondisi yang dicirikan dengan adanya interaksi yang semakin intensif antar umat manusia, yang secara umum dapat kita sebut dengan Globalisasi.

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akse-

lerasi proses globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, salah satu aspek penting dari pengaruh Globalisasi adalah perubahan Gaya Hidup.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang komunikasi dapat dikatakan memacu masyarakat Indonesia. Pada saat sekarang masyarakat Indonesia sedang dalam perjalanan meninggalkan kebudayaan masyarakat pertanian tradisi menuju kebudayaan Industri dan perdagangan, yang pada saatnya nanti mereka harus berupaya untuk menjawab tantangan yang diperhadapkan kepadanya yakni sesuatu yang cepat atau lambat tetapi pasti akan berubah sesuai dengan kualitas tantangannya. Perubahan ini disebut transformasi. Transformasi adalah suatu proses pengalihan total dari suatu bentuk atau tatanan lama ke bentuk atau tatanan baru yang akan mapan. Transformasi akan mengubah bentuk atau tatanan nilai tradisional agraris menjadi bentuk atau tatanan nilai modern - industrial. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keadaan

sosial budaya dan ekonomi bagi masyarakat.

Era globalisasi dapat di katakan sebagai penyebaran kebiasaan-kebiasaan yang mendunia, hubungan dalam kehidupan sosial pada skala yang lebih besar termasuk pada negara Indonesia yang masih dalam kategori negara berkembang. Globalisasi lantas menjadi perhatian besar baik bagi pembisnis maupun bagi para konsumen khususnya karena diikuti dengan perkembangan pasar-pasar global dan berbagai teknologi yang turut berkembang pesat (Ritzer, 2008). Perkembangan teknologi dilihat dari kemudahan yang ditawarkan dalam mengakses informasi tersebut. Munculnya internet serta alat-alat komunikasi canggih yang menyebabkan informasi dapat diperoleh dengan mudah dan cepat.

Kekuatan globalisasi tercermin pada perubahan perilaku masyarakat khususnya pada individu yang mudah menyerap dan mengikuti perkembangan globalisasi (Kunto, 1999). Individu yang dengan cepat menyerap perkembangan informasi akan cenderung berperilaku mengikuti era globalisasi.

Perkembangan teknologi dan informasi menghasilkan produk modern yang dinamakan mode, individu mengikuti perubahan mode agar lebih *up-to-date* dengan perkembangan zaman. Mode menjadi salah satu incaran individu yang memiliki keinginan mengikuti tren tersebut, berbagai media seperti majalah, televisi, bahkan banyak situs internet yang menawarkan produk-produk yang diinginkan. Perubahan mode terjadi secara berkala cenderung membentuk individu menjadi konsumtif hingga pada tahap intensitas belanja yang terlalu sering.

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai pola-pola tindakan yang menjadi pembeda antara satu orang dengan orang lain. Dalam kegiatan interaksi yang dilakukan sehari-hari kita dapat mengetahui sebuah gagasan gaya hidup individu tanpa harus menjelaskan apa yang kita maksud. Oleh sebab itu gaya hidup membantu seseorang memahami apa yang mereka lakukan, mengapa mereka melakukan, dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain. Akan tetapi gagasan gaya hidup ini tidak selamanya terlihat pada

perbedaan pola konsumsi, istilah ini juga memperlihatkan pada pola perilaku individu yang mempunyai pilihan, walaupun dengan sumber daya yang sama. Kategori pilihan tersebut termasuk pada penilaian seseorang terhadap barang, tata nilai, status, dan lain-lain.

Karena dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, telah membuka ruang dan arus informasi yang baru yang mampu diakses oleh masyarakat bahkan hal ini masuk kewilayah pedesaan. Pengembangan teknologi sebagai bentuk dari pengaruh zaman global bisa diakses oleh masyarakat tanpa ada suatu penilaian yang terpenting bagi masyarakat adalah dengan pola adaptasi karena pengaruh dari Globalisasi.

Contoh-contoh praktis dari pengaruh Globalisasi misalnya pengaruh Media Massa seperti Internet maka setiap orang dengan mudah mengakses informasi seperti berbelanja, berkomunikasi dan lain-lain.

Konsep Gaya Hidup

Istilah gaya hidup pada awalnya diperkenalkan oleh Max Weber. Ia mengatakan status

sosial yang terutama ditentukan oleh gaya hidup orang, lebih ditentukan oleh cara orang mengkonsumsi ketimbang cara orang memproduksi (Weber, 1996). Gaya hidup lebih diidentikkan dengan perilaku konsumtif individu untuk mendapatkan citra diri yang baik dan dipandang pada kelas atas oleh orang lain.

Gaya hidup menurut Kotler (2002) adalah pola hidup seseorang di dunia yang ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat

dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Semakin menarik, semakin terbukanya masyarakat, semakin maju tingkat ekonomi, semakin bervariasi desain yang dihasilkan dan semakin majemuknya perlintasan masing-masing bangsa "anda membeli barang-barang karena barang-barang itu mewakili jenis dan nilai yang dicari".

Chaney mengatakan bahwa perkembangan gaya hidup dan perubahan struktural modernitas saling berhubungan melalui refleksi institusional. Karena keterbukaan kehidupan sosial masa kini, pluralisasi konteks tindakan dan aneka ragam otoritas, pilihan gaya hidup semakin penting dalam penyusunan identitas diri dan aktivitas keseharian. Dalam hal ini gaya hidup adalah sesuatu yang bersifat individual, tetapi lebih kepada homogenitas dalam lingkup kecil, yang berpengaruh pada peningkatan aspek pilihan individu dalam bersikap, berpakaian dan lain sebagainya.

Lebih lanjut gaya hidup adalah seperangkat praktik dan sikap yang masuk akal dalam konteks tertentu. Sementara itu gaya hidup tergantung pada bentuk-bentuk kultur, masing-masing merupakan gaya, tata krama, cara menggunakan barang-barang dan waktu tertentu (Kephart 1982 dalam buku David Chaney 1996). Bagaimana individu berperilaku, seberapa penting baginya barang-barang tertentu, dan bagaimana ia memanfaatkan waktunya menjadi bagian utama gaya hidup individu yang cenderung terbentuk dari kultur masing-masing.

Faktor-faktor yang turut menentukan pada Era Globalisasi terhadap perubahan Gaya hidup bagi masyarakat

1). Dampak dari segi ekonomi

Kita lihat pada saat pasca krisis ekonomi di tahun 1998 terjadi maka Bangsa Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan yang ditandai dengan pola konsumsi rumah tangga yang berlebihan sebagai penggerak utama dari pertumbuhan. Meski demikian, laporan Bank Dunia di tahun 2015 menyebutkan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi Indonesia

ini hanya dinikmati oleh 18-20% masyarakatnya. Mereka diidentifikasi sebagai masyarakat konsumtif yang umumnya tinggal di perkotaan. Kalangan masyarakat ini memiliki tingkat dan kualitas yang tinggi, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang tinggi pula. Dengan penghasilan tinggi, kalangan ini menjadi segmen konsumen yang paling berdaya di pasar. Mereka cenderung mengkonsumsi tak hanya untuk memenuhi kebutuhan harian, namun juga untuk merayakan gaya hidup dan status sosial. Mereka membeli barang-barang mewah, berwisata ke luar negeri, maupun mengenyam pendidikan di universitas-universitas ternama. Dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5-6% per tahun, jumlah masyarakat konsumtif di Indonesia ini akan makin meningkat, dari 85 juta orang di tahun 2020 menjadi 135 juta orang di tahun 2030. Artinya, aktivitas konsumsi untuk kepentingan gaya hidup pun makin menjadi hal yang umum dan normal dilakukan. Namun, tidak semua orang merayakan gaya hidup konsumtif

seperti itu. Masyarakat yang sulit mengakses sumber daya dan peluang kerja yang baik, misalnya, akan makin tersisih secara sendirinya. Mengapa tidak semua orang punya akses. Kesulitan akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang disebutkan dalam laporan Bank Dunia yang disinggung di atas adalah kondisi awal individu pada saat dilahirkan. Banyak masyarakat di Indonesia yang lahir dengan kondisi keluarga yang miskin, tinggal di daerah pelosok yang jauh dari layanan dasar seperti sekolah, rumah sakit, dan sebagainya. Kondisi awal yang kurang menguntungkan pada saat lahir mengurangi kesempatan mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan tingkat keterampilan yang rendah, mereka mudah tersisih dari persaingan mendapatkan pekerjaan dengan upah yang tinggi. Banyak juga yang hanya bekerja sebagai, supir maupun petani. Karena berpenghasilan rendah, mereka tidak mampu berpartisipasi dalam konsumsi gaya hidup yang makin umum dilakukan dengan membaiknya perekonomian Indonesia.

2). Dampak dari segi Media Massa

Seiring dengan perkembangan teknologi, media massa saat ini semakin tumbuh dan berkembang. Tanpa kita sadari, di era globalisasi ini, media massa memiliki pengaruh yang besar terhadap gaya hidup masyarakat. Hal ini menyebabkan perubahan-perubahan baik se-cara positif maupun negatif.

Media massa merupakan sarana pengembangan kebudayaan. Salah satu contoh budaya yang dikembangkan oleh media massa yaitu budaya gaya berpakaian selebritis yang biasanya diikuti oleh masyarakat. Dengan berkembangnya media massa saat ini memungkinkan informasi lebih cepat menyebar dan diterima oleh masyarakat.

Dalam teori norma-norma budaya dikatakan bahwa pesan informasi yang disampaikan oleh media massa dengan cara-cara tertentu dapat menimbulkan tafsiran yang berbeda-beda oleh masyarakat sesuai dengan budayanya. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa media mempengaruhi sikap individu tersebut.

Ada beberapa cara yang ditempuh oleh media massa

dalam mempengaruhi norma-norma budaya. Pertama, informasi yang disampaikan dapat memperkuat pola-pola budaya yang berlaku serta meyakinkan masyarakat bahwa budaya tersebut masih berlaku dan harus dipatuhi. Kedua, media massa dapat menciptakan budaya-budaya baru yang dapat melengkapi atau menyempurnakan budaya lama yang tidak bertentangan. Ketiga, media massa dapat merubah norma-norma budaya yang telah ada dan berlaku sejak lama serta mengubah perilaku masyarakat itu sendiri. Dari teori norma-norma budaya tersebut, media massa saat ini seharusnya memperhatikan ketiga cara dalam mempengaruhi norma-norma budaya tersebut, agar semua yang ditayangkan di media massa tidak memberikan dampak negatif terhadap masyarakat. Dan masyarakat juga harus pandai-pandai menafsirkan pesan yang disampaikan melalui media massa, agar tidak memberikan pengaruh buruk terhadap diri sendiri dan orang lain.

Di dalam era globalisasi sekarang ini sangat pesat munculnya perkembangan tek-

nologi dikehidupan masyarakat. Adanya teknologi ini masyarakat mengalami kehidupan di era modern. Tetapi seiring bertambahnya perkembangan teknologi yang semakin maju munculah perubahan negatif terhadap masyarakat. Di zaman yang modern ini masyarakat dituntut untuk lebih aktif ke dalam media. Masyarakat mengalami perubahan gaya hidup. Salah satu perubahan dari dampak Media Massa di Desa Rasi khususnya dalam anggota keluarga dapat berdampak pada pemuda dan remaja.

Selain itu dengan kepemilikan HP mereka juga dapat mengakses informasi di berbagai Media Sosial seperti Facebook. Facebook sendiri yaitu salah satu jaringan yang ada di dunia internet. Dengan Facebook para remaja sangat bebas mengakses informasi bahkan bertukar pendapat atau bersenda gurau, berpacaran maupun melakukan berbagai aktivitas lainnya.

3). Dampak perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan terhadap Perubahan Gaya Hidup.

Peradaban manusia saat ini telah berubah menjadi peradaban yang kaya akan teknologi baik untuk mempermudah pekerjaan ataupun mainan untuk anak-anak. Teknologi dibentuk untuk menghargai tenaga manusia yang terkuras agar dapat lebih dioptimalkan untuk kreativitas dan inovasi yang menjadikan mesin sebagai alat yang digunakan dalam kegiatan pekerjaan biasa. Manusia melakukan perkembangan mulai dari revolusi 1.0 sampai dengan 4.0 yang sedang kita alami sekarang pertama kali muncul pada tahun 2011 di Jerman di mana inti dari perkembangan revolusi ini adalah penggunaan robot sebagai mesin yang tidak akan membutuhkan waktu untuk liburan sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dan dapat dilebihkan untuk penghasilan di luar target yang dijadikan tujuan dari tempat kerjanya, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dalam waktu lebih cepat dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan perencanaan selanjutnya lebih lama, liburan akan lebih cepat dan kita dapat menggunakan tenaga kita untuk hal lain karena pekerjaan kita tidak akan banyak

menguras tenaga kita. Teknologi dibuat untuk dapat menjadi benda atau suatu hal yang mampu menangani permasalahan dalam keseharian kita, banyak orang yang pro dan kontra terhadap masalah mengenai dikembangkannya teknologi ini. Sebagai suatu hal yang memiliki sisi positif dan negatife ada baiknya untuk kita memperhatikan kedua sudut pandang ini dengan lebih arif dan bijaksana, yang mana dengan teknologi manusia menjadi hidup berdampingan dengan mesin dan alat teknologi lainnya tanpa adanya penghalang untuk tidak menerima itu, setiap orang harus mampu menggunakan robot yang merupakan inti dari peradaban manusia di revolusi 4.0 agar tetap eksis, terpakai, berguna, tidak tereliminasi, dan tidak terbuang dalam kehidupan di era teknologi ini.

Kemampuan manusia yang dapat digunakan pada saat ini kebanyakan adalah kemampuan softskillnya, karena robot atau mesin tidak akan mampu untuk membuat keputusan dalam penanganan masalah, negosiasi, komunikasi, dan lainnya. Komputer yang ada sekarang merupakan alat yang terhubung

dengan seluruh media online yang ada melalui sebuah jaringan sehingga akses akan informasi yang dibutuhkan sangat banyak dan dapat menjadi alat untuk komunikasi antar sesama menggantikan komunikasi surat yang membutuhkan waktu lebih lama yang mana dengan ini dapat melakukannya kapanpun, dan seiring waktu mengalami perubahan yang dapat menghasilkan setiap bentuk, keunggulan, desain juga produk yang beragam begitupun untuk ukurannya tidak selalu besar seperti sekarang setiap orang umumnya telah menggunakan ponsel pintar (smartphone) sebagai salah satu kebutuhan pokok dengan setiap kemudahan dan hiburan yang ditawarkannya untuk semua situasi dan kondisi yang terjadi pada pengguna.

Dengan revolusi 4.0 menghasilkan peradaban di mana manusia dituntut untuk pandai dalam menggunakan dan bekerja lebih banyak dengan mesin begitupun dalam kesehariannya untuk dapat bertahan di era ini, manusia memiliki kemampuan untuk beradaptasi setidaknya dengan ini akan membantu untuk dapat hidup pada peradaban yang

lebih dominan oleh penggunaan teknologi dalam kehidupan tanpa meninggalkan salah satu kehidupannya dan tidak terlalu berlebihan dalam menggunakan ataupun dalam hal menyikapi setiap kekurangan dan permasalahan secara pribadi, kesadaran akan pembiasaan untuk gaya hidup yang lebih positif dan berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi. Dengan kehadiran teknologi akan banyak pekerjaan yang dihilangkan dengan digantikan oleh berbagai pekerjaan yang baru yang merupakan hasil dari kemajuan peradaban teknologi. Kemudahan dalam segala aspek kehidupan dan pekerjaan yang dikerjakan dapat dilakukan secara efektif dan efisien bahkan permainan dan hobi dapat menjadi usaha dengan kepandaian dalam memanfaatkan teknologi, game online, ojek online, cari makan, penginapan, dan lain-lain di tempat wisata yang tidak pernah dikunjungi akan lebih mudah. Sedangkan dulu orang akan susah untuk mencari informasi tentang suatu tempat dengan membaca buku ataupun hanya sebuah alamat kerabat atau tempat wisata atau penginapan dan dari cerita seorang teman.

Perkembangan teknologi berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat di mana dengan teknologi yang sekarang, kita jarang menjumpai orang yang saling mengirim surat, acara atau tradisi tarian, perbedaan pergaulan, perbedaan cerita karena informasi yang dimiliki era ini lebih banyak dan sangat mudah untuk diakses, dan berbagai permainan yang digantikan oleh aplikasi hasil dari teknologi, setiap pertemuan atau kerjasama dapat diganti oleh sebuah surat elektronik ataupun pesan di-aplikasi sebagai wadah untuk menyampaikan pendapat sehingga rapat atau pertemuan untuk membahas suatu hal dapat dilakukan melalui pesan grup, kebanyakan dari kita terlalu memperhatikan smartphone saat berada di jalan, area hiburan, saat berkumpul, dan sebagainya yang mana berdampak pada kehidupan kita sebagai manusia yang kurang manusiawi, tidak terlalu memperhatikan masalah di lingkungan saat berada di dunia maya sebagian kita banyak lebih memperhatikan komentar netizen, jumlah like, berapa banyak teman yang dimiliki padahal kita belum tentu kenal semuanya tapi dapat

berbangga karena itu merupakan pencapaian yang berdampak pada kehidupan sosialnya, dan jika diberi komentar yang buruk tidak semua orang dapat menerima dan semua akan menjadi jejak digital yang berbahaya bagi kita ataupun luka yang juga berdampak pada kehidupan sosialnya sehari-hari dapat berupa berita baik ataupun berita buruk bagi kehidupan di dunia nyata. Dulu orang biasanya saat menginginkan sesuatu akan berusaha diwujudkan dengan usaha sendiri tapi sekarang semua dapat diwujudkan lebih cepat dengan menggunakan jasa online ditambah dengan berbagai promo yang ditawarkan walaupun barang yang dibeli ada di luar negeri ataupun pemesanannya yang rumit dapat dengan mudah dipesan secara online, sekarang itu orang yang memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi adalah orang yang memiliki nilai lebih karena semua pekerjaan sekarang menggunakan komputer yang berhubungan dengan kemampuan menggunakan teknologi, Excel, Photoshop, desain, dll untuk acara ataupun pemasaran, adanya aplikasi belajar online, aplikasi untuk dapat berhubungan dengan orang banyak,

saat kita menguasai teknologi yang diharapkan mampu untuk mengendalikannya. Maksudnya jangan sampai kita menjadi alat saat kehidupan telah didominasi oleh keberadaan alat tapi jadilah serasi dengan alat, jangan terbawa arus agar mampu menjalankan tugas dengan baik dan mampu untuk membedakan mana yang baik diambil dan yang buruk dijadikan sebagai keterangan serta pembelajaran dalam pengembangan diri selanjutnya.

Di Desa Rasi dampak perkembangan teknologi dengan adanya pemakaian Handphone khususnya bagi para remaja sudah sangat terasa sehingga telah menjurus ke hal-hal yang negatif, seperti contoh mengakses internet yang menonton video porno, membuat viral dan lain-lain.

Kesimpulan

- 1). Bahwa Globalisasi adalah proses menjadikan suatu benda ataupun perilaku sebagai ciri dan setiap individu di dunia tanpa dibatasi oleh sebuah wilayah, sedangkan Gaya Hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan

dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.

- 2). Dari hasil penelitian membuktikan bahwa dengan perubahan Globalisasi sangat mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap gaya hidup. Dimana hal yang terkait dengan aktivitas gaya hidup masyarakat terutama dilihat dari dimensi gaya hidup melalui perspektif ekonomi; dalam aktifitas gaya hidup masyarakat serta gaya hidup yang berkaitan dengan pola hidup konsumtif. Dari segi dimensi gaya hidup yang terkait dengan perspektif ekonomi khususnya sangat terkait dengan cara masyarakat dalam berbelanja. Karena berbelanja adalah merupakan sebuah aktivitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Berbelanja yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat petani misalnya yakni berbelanja untuk keperluan kegiatan pertanian seperti belanja Pupuk, Bibit, dan alat-alat pertanian lainnya. Dimana hasil pertanian modern dari akibat adanya perkembangan Globalisasi saat ini akan sangat memberikan arti dan dampak

yang positif yang dibuktikan dengan hasil yang sangat menggembirakan. Perubahan gaya hidup bagi petani dalam berinteraksi dapat tercermin melalui sikap, emosi, motif, perilaku, cara mengkonsumsi barang maupun jasa, kepemilikan, status, system, gengsi dan lain-lain. Dari aspek aktifitas gaya hidup masyarakat biasanya antara masyarakat yang satu atau keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya telah memiliki perbedaan gaya hidup. Pada masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan yang dianggap pas-pasan maka pemenuhan gaya hidup karena akibat globalisasi pada masyarakat perkotaan apalagi mereka menginginkan sesuatu misalnya dalam keperluan rumah tangga seperti mengingin, TV, tape recorder, Computer, perabot rumah, maka dalam keadaan terpaksa karena memenuhi rasa gengsi maka dilakukan dengan cara kredit pola konsumsi yang berlebihan seperti ini menjebak masyarakat akibatnya banyak keluarga yang berhutang demi untuk memenuhi rasa gengsi.

Rasa gengsi juga akan sangat terkait dengan gaya hidup. Anak-anak muda di jaman globalisasi sekarang telah banyak terjebak dalam gaya hidup dengan pola hidup konsumtif. Selain gaya hidup berbelanja gaya hidup masyarakat atau keluarga juga dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari. Contohnya dalam bentuk arisan mereka ikut bersaing, biar tidak ada belanja di rumah namun mengisi arisan seperti arisan mingguan, bulanan dan lain-lain. Sedangkan gaya hidup melalui pola hidup konsumtif dapat dilihat dari cara berbelanja masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok, baik makanan, pakaian, perumahan dan lain-lain. Gaya. Hasil penelitian membuktikan pula bahwa masyarakat di Desa Rasi dibuktikan dengan Gaya hidup yang menonjolkan kemewahan, kesenangan, dan berfoya-foya menghamburkan uang karena pengaruh Wesrtenisasi (berperilaku ke-barat-baratan).

3). Bahwa seiring dengan majunya pengetahuan di bidang IPTEK mau tidak mau kita pun harus mengikuti perkem-

bangannya. Pola egat individu pun harus siap dengan tantangan global dengan adanya budaya-budaya baru yang masuk ke Indonesia. Maka diperlukan filter kita untuk beradaptasi dengan hal tersebut. Dalam hal ini, globalisasi juga membawa pengaruh dalam gaya hidup masyarakat seperti pola hidup konsumtif, dunia gemerlap misalnya kehi-dupan glamour seperti dugem, penjualan narkoba, free sex dan human trafficking (perdagangan manusia) dan lain-lain.

Pola hidup konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang kurang diperlukan secara berlebihan hanya untuk mencari sisi kepuasan. Sesungguhnya perilaku konsumtif memiliki banyak dampak negatif dibandingkan positifnya. Pola hidup konsumtif yang ada di Desa Rasi dapat terlihat pada sebagian anggota remaja baik dalam mengikuti mode, pakaian maupun kepemilikan barang-barang mewah seperti pengaruh HP Android yang sangat melanda kaum remaja saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suryasubrata. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Obor Mas
- Ahmad Suparman. 2013. *Gaya Hidup Masyarakat di Masa Kini*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arizy. 2004. *Pengertian Globalisasi*. Jakarta: Mizan.
- , Azazy, Qori A, *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam Persiapan*
- Alfatir Adlin. 2006. *Perbedaan Gaya Hidup Masyarakat di Era Globalisasi*. Jakarta: Penerbit CV Rajawali.
- David Chaney. 1996. *Pengaruh Kekuatan Internal dan Eksternal dari Globalisasi*. Jakarta: Penerbit Yayasan Dian Desa.
- Dwi Ega. 2014. *Kamus Oxford*. Penerbit Erlangga
- Hartanto, Putu Hendry Ryan. 2016. *Pengaruh Gaya Hidup, Kelompok Acuan, dan Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Salon di Kota Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Santa Dharma Yogyakarta.
- Ivo. 2006. *Teori Globalisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Istijar, M. 2003. *Globalisasi, Antara Impian dan Kenyataan*, Ciputat Press.
- 2003, *Globalisasi Anak Kandung Kapitalisme*, Ciputat: Pres,
- Indriani, Lia. 2015. *Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kasali Renaldi. 2001. *Membidik Pasar Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karoma, Agustina Resi. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makassar*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Komalasari dan Syaifullah. 2009. *Dampak Gaya hidup di Era Modernisasi*. Jakarta: Penerbit Sinar Media.
- Kuntjorodiningrat. 1980. *Globalisasi dan Modernisasi*, Jakarta: PT Gramedia.

- Nawawi Hadari. 2006. *Kepemimpinan mengefektifkan Organisasi*, Jakarta: University Press.
- Moleong L.j. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Rosdakarya.
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. 2006. *Sosiologi*, Edisi VI. Jakarta: Penerbit Usaha Nasional.
- Philip Kotler dan Amstrong Gery. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Philip Kotler. 2005. *Manajemen Pemasaran*. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Rosandi, Andika Filona. 2004. *Perbedaan Perilaku Konsumtif Antara Mahasiswa Pria dan Wanita di Universitas Katholik Atma Jaya*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Atma Jaya. Jakarta.
- Ritzer Geotge. 2008. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan berparadigma Ganda yang disadur oleh Drs Ali Mandan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Rumala Kunto. 1999. *Gaya Hidup masyarakat di era Globalisasi*. Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita.
- Setiadi Budi. 2003. *Memahami Masyarakat Transisi*. Penerbit Yayasan Dian Desa Jakarta.
- Sari, Putri Nurul. 2015. *Variabel Gaya Hidup Semakin Kaya Dan Dinamika Sosialnya*. Jakarta: Penerbit Obor Mas.
- Paul. B. Horton dan Chester L. Hunt. 2006. *Sosiologi*, Edisi VI. Jakarta: Penerbit Usaha Nasional.
- Philip Kotler dan Amstrong Gery 2002. *Manajemen Pemasaran* , Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Philip Kotler. 2005. *Manajemen Perusahaan*, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Rosandi, Andika Filona. 2004. *Perbedaan Prilaku Konsumtif*. Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita.
- Ritzer George. 2008. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan berparadigma Ganda yang disadur oleh Drs. Ali Mandan*, Jakarta: Penerbit Usaha Nasional.
- Rumala Kunto. 2009. *Gaya Hidup Masyarakat di Era Globalisasi*, Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita.
- Sunarto. 2000. *Gaya Hidup dan Prilaku Konsumtif*. Bandung: Penerbit Rosdakarya.